

Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja serta Harga terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut

The Impact of Capital and Labor and Prices on the Income of Seaweed Farmers

Andi Idil Adha¹, Emmilya Umma Aziza Gaffar²✉

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉ Corresponding author: emmilya.gaffar@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel modal, tenaga kerja dan harga berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah seluruh petani rumput laut di Kecamatan Sebatik. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling dengan mengambil sebanyak 77 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja dan harga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut. Sedangkan untuk variabel modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut. Secara simultan, variabel modal, tenaga kerja dan harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan.

Abstract

This study aims to determine whether the variables of capital, labor and price have a partial and simultaneous effect on the income of seaweed farmers in Sebatik District, Nunukan Regency. This study uses quantitative methods. The location of this research is in Sebatik District, Nunukan Regency, North Kalimantan. The population in this study were all seaweed farmers in Sebatik District. Determination of the sample is done by simple random sampling technique by taking as many as 77 respondents. The results of this study indicate that the labor and price variables partially have a positive and significant effect on the income of seaweed farmers. While the capital variable has no significant effect on the income of seaweed farmers. Simultaneously, the variables of capital, labor and price have a significant effect on the income of seaweed farmers in Sebatik District, Nunukan Regency.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2024 Andi Idil Adha, Emmilya Umma Aziza Gaffar.

Article history

Received 2024-01-06

Accepted 2024-01-15

Published 2024-01-30

Kata kunci

Modal;
Tenaga Kerja;
Harga;
Pendapatan.

Keywords

Capital;
Labor;
Price;
Income.

1. Pendahuluan

Rumput laut merupakan salah satu sumber daya hayati yang terdapat di wilayah pesisir dan laut. Sumber daya ini biasanya dapat ditemui diperairan yang berasosiasi dengan keberadaan ekosistem terumbu karang. Pemanfaatan rumput laut sudah sangat beragam, baik untuk produk pangan maupun non pangan. Secara umum, rumput laut memiliki produk turunan yang dikelompokkan menjadi 5P, yaitu Pangan, Pakan, Pupuk, Produk kosmetik, dan Produk Farmasi (KKP, 2016). Dalam beberapa hasil produksi rumput laut dapat diolah menjadi produk seperti agar-agar, dodol, kerupuk rumput laut, alginat dan kerajinan dimana produk ini merupakan senyawa cukup penting dalam industri (Eriyusnita, 2014).

Kalimantan utara merupakan salah satu provinsi penghasil rumput laut yang ada di Pulau Kalimantan. 13% wilayah Provinsi Kalimantan Utara merupakan wilayah laut yaitu seluas 579 km². Hal ini menunjukkan Provinsi Kalimantan Utara menjadi wilayah potensial perikanan termasuk pada produksi rumput laut. Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Utara, jumlah rumah tangga usaha yang membudayakan rumput sebanyak 3.598 rumah tangga dengan jumlah produksi sebanyak 523,257 ton pada tahun 2020 (DKP Kaltara, 2020). Jumlah ini menempatkan Kalimantan Utara dengan jumlah rumah tangga usaha terbesar ke tujuh nasional (BPS, 2020).

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan dengan menghitung pendapatan petani rumput laut. Pendapatan merupakan unsur dalam perekonomian yang sangat penting yang berperan dalam rangka meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Dumairy (1996) mengemukakan pendapatan adalah sejumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi meliputi upah dan gaji, sewa tanah, modal dan keuntungan. Perekonomian seseorang dapat dikatakan berkembang jika pendapatan seseorang tersebut menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang naik. Pendapatan yang diperoleh para petani rumput laut merupakan akumulasi dari harga jual rumput laut yang dijual per satuan kilogram. Pendapatan dipengaruhi langsung oleh variabel dalam proses produksi dimana banyak variabel yang berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan. Dalam penelitian ini, peneliti menghitung pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Sebatik dengan menggunakan metode pendekatan produksi, dimana yang dihitung adalah seluruh nilai tambah produksi rumput laut yang dihasilkan dalam ukuran waktu tertentu dengan menggunakan variabel modal, tenaga kerja dan harga.

Pemanfaatan lahan budidaya rumput laut di Kabupaten Nunukan belum menunjukkan tren positif di Kecamatan Sebatik. Kecamatan Sebatik menjadi daerah dengan jumlah produksi paling sedikit dibanding kecamatan lain di Kabupaten Nunukan. Jumlah produksi rumput laut di Kecamatan Sebatik hanya mampu memberikan kontribusi produksi 3,6% dari keseluruhan jumlah produksi rumput laut di Kabupaten Nunukan. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Sebatik masih menjadi daerah produksi yang jauh tertinggal dari daerah produksi rumput laut lainnya di Kabupaten Nunukan.

Modal atau *capital* merupakan bagian dari harta kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa, seperti mesin, alat produksi, gedung, transportasi, dan lain-lain. Teori Harrod-Domar mengemukakan bahwa modal adalah syarat untuk mencapai output yang maksimal. Sadono Sukirno (2009) mengemukakan modal digunakan sebagai pengeluaran untuk membeli peralatan dalam rangka kelancaran produksi. Petani rumput laut di Kabupaten Nunukan dalam menjalankan usahanya menggunakan modal dalam bentuk uang yang digunakan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya administratif sampai biaya kerja. Disamping itu, petani rumput laut juga menggunakan modal dalam bentuk barang untuk menunjang proses produksi rumput laut seperti lahan jemur rumput laut, perahu dan mesin, tali bentang, pondasi untuk menanam bibit rumput laut dan lain sebagainya. Dalam menjalankan usaha, para petani rumput laut di Kabupaten Nunukan tidak hanya menggunakan modal sendiri tapi juga dapat dibantu dengan modal pinjaman. Jumlah modal yang tersedia akan menentukan besar kecilnya kapasitas dan kelancaran selama proses produksi. Meningkatnya modal dapat meningkatkan kapasitas produksi sehingga volume produksinya juga akan meningkat. Adanya peningkatan hasil produksi

akan menambah pendapatan sehingga dengan kata lain besarnya modal dapat dikatakan berkontribusi dalam menentukan besarnya pendapatan petani rumput laut di Kabupaten Nunukan. Penelitian yang dilakukan oleh Muh Yusri R dengan judul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani rumput laut di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar" pada tahun 2016 menunjukkan variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal yang digunakan, semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan.

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja dan mereka yang sedang mencari pekerjaan. Adam Smith mengemukakan bahwa manusia adalah faktor produksi utama dalam pengelolaan sumber daya alam agar dapat bermanfaat bagi kehidupan. Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur dalam batas usia kerja dimana seseorang tersebut mampu menghasilkan barang atau jasa untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat (Dumairy,1996). Tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan berpengaruh nyata terhadap produksi rumput laut. Menurut Simanjuntak (2001) dalam bukunya berjudul Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Berdasarkan kenyataan di lapangan dalam kegiatan produksi rumput laut diperlukan tenaga kerja yang banyak untuk memaksimalkan kegiatan usaha budidaya rumput laut. Utamanya dalam proses sebelum penanaman, karena bibit rumput laut harus diikatkan terlebih dahulu ke tali bentang. Pembudidaya rumput laut biasanya menanam rata-rata sejumlah 150-300 tali dalam satu kali proses produksi. Tentunya diharapkan dengan jumlah tenaga kerja yang banyak dapat memaksimalkan kinerja dan penggunaan waktu yang lebih efisien. Penelitian yang dilakukan Rizki Retno Sari dan Made Heny pada tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Produksi terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida" mengemukakan bahwa modal, tenaga kerja dan produksi berpengaruh langsung terhadap pendapatan yang berarti setiap terjadi peningkatan modal, tenaga kerja dan produksi akan meningkatkan pendapatan petani rumput laut.

Harga merupakan komponen penting atas suatu produk karena akan berpengaruh terhadap keuntungan produsen. Harga adalah nilai yang berlaku atas suatu produk atau jasa yang ditagihkan kepada pembeli. Dalam arti luas, penawaran harga yang ditetapkan oleh penjual yang diberikan kepada pembeli adalah untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa (Kotler & Amstrong, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Jumriani tahun 2019 dengan judul "Pengaruh Harga terhadap Pendapatan Penjualan Buah Rambutan Desa Romangloe Dusun Samaya Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa" menunjukkan bahwa harga berpengaruh positif terhadap pendapatan. Artinya, semakin tinggi harga akan semakin meningkatkan pendapatan. Dalam proses penjualan di lapangan, petani rumput laut menjual hasil panennya kepada para tengkulak atau pengepul. Karenanya, penentuan harga dalam usaha budidaya rumput laut khususnya di Kabupaten Nunukan sepenuhnya ditentukan oleh tengkulak. Tengkulak yang kemudian melakukan ekspor kepada para pembeli atau industri di luar daerah. Salah satu penentu harga adalah kualitas rumput laut. Yang menjadi kendala bagi para petani rumput laut di Kabupaten Nunukan yaitu belum ada kebijakan dari pemerintah mengenai standar kualitas rumput laut saat dijual. Rumput laut yang siap dijual idealnya memiliki kadar air 35% saat selesai proses penjemuran, namun fakta di lapangan menunjukkan rata-rata petani rumput laut di Kabupaten Nunukan menjual rumput lautnya dengan kadar 38% sampai 45%, artinya rumput laut belum mencapai tingkat kekeringan yang ideal. Selain itu, curah hujan yang tinggi menyebabkan rumput laut terkena penyakit berupa tiram dan lumut yang berpengaruh terhadap jumlah dan berat rumput laut saat kering.

Dari teori dan penelitian yang telah disebutkan diatas, dapat diketahui bahwa modal, tenaga kerja dan harga berpengaruh terhadap pendapatan. Sedangkan Kecamatan Sebatik masih menjadi daerah produksi rumput laut terkecil dibanding daerah produksi lain yang ada di Kabupaten Nunukan. Sehingga peneliti ingin mencari tahu apakah variabel modal, tenaga kerja dan harga berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Sebatik.

2. Metode

2.1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ada dua macam yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif artinya informasi atau data yang disajikan berupa angka sedangkan pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang dimaksud adalah yang bersifat angka dan bilangan, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilm dari hasilnya.

2.2. Obyek penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh petani rumput laut di Kecamatan Sebatik. Jumlah produksi rumput laut di Kecamatan Sebatik sangat kecil jika dibandingkan dengan kecamatan penghasil rumput laut lainnya di Kabupaten Nunukan. Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan permasalahan jumlah produksi ini khususnya pada variabel modal, tenaga kerja dan harga.

2.3. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini bertempat di Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara. Dimulai pada bulan April 2022.

2.4. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian diperoleh melalui kuisioner yang diberikan kepada petani rumput laut di Kecamatan Sebatik. Adapun sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah para petani rumput laut di Kecamatan Sebatik yang diperoleh menggunakan kuisioner.

2.5. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani rumput laut di Kecamatan Sebatik yang berjumlah sebanyak 95 rumah tangga usaha budidaya rumput laut. Sampel dihitung menggunakan rumus slovin dengan *margin error* sebesar 5% sehingga diperoleh sampel sebanyak 77 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode *sample random sampling* dimana sampel dipilih secara acak, atau semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

2.6. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara yaitu melalui wawancara dan kuisioner. Dalam rangka memperoleh data awal dan permasalahan yang harus diteliti, peneliti melakukan wawancara kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Nunukan, ketua Asosiasi Rumput Laut Kabupaten Nunukan dan beberapa petani rumput laut yang ada di Kabupaten Nunukan. Sedangkan kuisioner dalam penelitian ini dibagikan kepada petani rumput laut di Kecamatan Sebatik untuk mencari data primer terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

2.7. Alat analisis

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Regresi berganda adalah studi bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi nilai rata-rata variabel dependen didasarkan pada nilai variabel independen yang diketahui dengan pendapatan sebagai variabel dependen serta modal, tenaga kerja dan harga sebagai variabel independen.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Koefisien korelasi

Koefisien korelasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai 0,765. Jika diterpretasikan, angka tersebut berdasarkan pada pedoman interpretasi koefisien korelasi berada di antara 0,60 – 0,799 yang menunjukkan bahwa variabel modal(X1), tenaga kerja (X2) dan harga (X3) memiliki hubungan yang kuat dengan variabel pendapatan (Y). Hasil dari koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Koefisien korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.765 ^a	.585	.568	.23121	1.877

a. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

b. Dependent Variable: Ln_Y

3.1.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilihat pada kolom R Square menunjukkan angka 0,585. Jika dimasukkan ke dalam rumus koefisien determinasi menunjukkan angka 58,5. Artinya, persentase sumbangan pengaruh variabel modal, tenaga kerja dan harga terhadap pendapatan sebesar 58,5%, sedangkan sisanya sebesar 41,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.765 ^a	.585	.568	.23121	1.877

a. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

b. Dependent Variable: Ln_Y

3.1.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel hasil analisis regresi linier berganda menunjukan nilai signifikansi variabel modal dan tenaga kerja kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,001 dan 0,000. Artinya, modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan variabel harga menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,258 yang berarti harga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda dari hasil transformasi logaritma natural diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4,482 + Ln_{0,383}X1 + Ln_{0,614}X2 + Ln_{0,422}X3$$

Hasil persamaan diatas kemudian diubah dalam bentuk turunan dari logaritma natural yaitu eksponensial sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4,482 + 1,467X1 + 1,848X2 + 1,525X3$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa:

- 1) Apabila nilai variabel modal (X1), tenaga kerja (X2) dan harga (X3) konstan atau sama dengan 0 (nol), maka nilai variabel pendapatan (Y) sebesar 4,482 rupiah.
- 2) Koefisien variabel modal (X1) sebesar 1,467. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah dari variabel modal (X1) terhadap pendapatan (Y). Artinya, apabila modal meningkat sebesar 1 rupiah maka pendapatan akan meningkat sebesar 1,467 rupiah.

- 3) Koefisien variabel tenaga kerja (X2) sebesar 1,848. Tanda positif menunjukkan terdapat hubungan searah dari variabel tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan (Y). Artinya, apabila tenaga kerja ditambah sebanyak 1 orang maka pendapatan akan meningkat sebesar 1,848 rupiah.
 - 4) Koefisien variabel harga (X3) sebesar 1,525. Tanda positif menunjukkan terdapat hubungan searah dari variabel harga (X3) terhadap pendapatan (Y). Artinya, apabila harga meningkat sebanyak 1 rupiah maka pendapatan akan meningkat sebesar 1,525 rupiah.
- Hasil penjabaran di atas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil analisis regresi linier berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.481	4.061		1.104	.273
1 Ln_X1	.383	.110	.270	3.484	.001
Ln_X2	.614	.077	.633	8.001	.000
Ln_X3	.422	.370	.088	1.141	.258

a. Dependent Variable: Ln_Y

3.1.4. Uji t

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengkaji apakah setiap variabel independen yaitu modal (X1), tenaga kerja (X2), harga (X3) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan (Y). Perhitungan nilai T tabel yaitu dengan menggunakan persamaan $df = n - k - 1$ atau $77 - 3 - 1 = 73$. Sehingga nilai T_Tabel dengan taraf signifikan 0,05 adalah sebesar 1,993. Maka dapat diketahui dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel modal (X1) terhadap pendapatan (Y) pada tabel di atas diperoleh nilai T_hitung sebesar 3.484. Sedangkan nilai T_Tabel sebesar 1,993. Artinya $T_{hitung} < T_{Tabel}$ ($3,9 > 3.484$) dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya, variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Peningkatan modal akan menyebabkan kenaikan jumlah pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan.
- 2) Variabel tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan (Y) pada tabel di atas diperoleh nilai T_hitung sebesar 8.001. Sedangkan nilai T_Tabel sebesar 1,993. Artinya $T_{hitung} > T_{Tabel}$ ($8.001 > 1,993$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya, variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan.
- 3) Variabel harga (X3) terhadap pendapatan (Y) pada tabel di atas diperoleh nilai T_hitung sebesar 1.141. Sedangkan nilai T_Tabel sebesar 1,993. Artinya $T_{hitung} < T_{Tabel}$ ($1.141 < 1,993$) dengan nilai signifikansi $0,258 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya, variabel harga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan.

Hasil dari penjabaran diatas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.481	4.061		1.104	.273
1 Ln_X1	.383	.110	.270	3.484	.001
Ln_X2	.614	.077	.633	8.001	.000
Ln_X3	.422	.370	.088	1.141	.258

a. Dependent Variable: Ln_Y

3.1.5. Uji F

Uji merupakan pengujian variabel modal (X1), tenaga kerja (X2) dan harga (X3) secara bersama-sama terhadap pendapatan (Y) yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan tabel hasil uji, hasil F_{hitung} sebesar 34.305. Perhitungan nilai F_{Tabel} dengan tingkat signifikansi 5% menggunakan persamaan df_1 jumlah variabel-1 atau $(4 - 1) = 3$. $df_2 = (n-k-1)$ atau $(77 - 3 - 1) = 73$. Sehingga diperoleh nilai F_{Tabel} sebesar 2,730. Jadi, hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} > F_{Tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima bahwa variabel modal (X1), tenaga kerja (X2) dan harga (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan. Hasil dari pemaparan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.502	3	1.834	34.305	.000 ^b
	Residual	3.902	73	.053		
	Total	9.404	76			

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dilakukan pembahasan hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian merupakan informasi secara rinci mengenai hasil penelitian serta bagaimana pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel lainnya. Pembahasan penelitian ini dapat dikatakan sebagai rangkuman dari hasil penelitian yang menjabarkan pengaruh antar variabel independent baik secara parsial (pengaruh masing-masing) maupun secara simultan (pengaruh bersama-sama) terhadap variabel dependen. Pembahasannya adalah sebagai berikut:

3.2.1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya, semakin tinggi modal maka pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan semakin tinggi pula.

Modal merupakan variabel penting dalam peningkatan pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan. Besaran modal yang digunakan tergantung dari jumlah tali bentang yang ditanam. Tali bentang adalah tali yang digunakan sebagai tempat untuk mengikat bibit rumput laut sebelum ditanam. Dalam proses penanaman rumput laut, tali bentang harus dicuci terlebih dahulu agar bersih dari lumut dan karang dengan biaya pencucian Rp2000 – Rp2.500/tali. Selain itu, modal digunakan untuk membayar upah tenaga kerja yang mengikat bibit rumput laut ke tali bentang dengan biaya Rp.9.000-12.000/tali. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tali bentang yang ditanam maka modal yang digunakan akan semakin banyak. Banyaknya jumlah tali yang ditanam akan mempengaruhi peningkatan jumlah hasil panen yang tentu berpengaruh terhadap pendapatan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan.

Hasil ini sesuai dengan teori Harrod-Domar yang mengemukakan perlunya modal sebagai syarat untuk mencapai output yang maksimal karena modal merupakan unsur pokok dari sistem produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Penggunaan modal akan sanggup memproduksi barang-barang dalam jumlah lebih besar sehingga mendorong pendapatan yang lebih besar.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh Yusri R pada tahun 2016 dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani rumput laut di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar”

3.2.2. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan. Artinya, semakin banyak jumlah tenaga kerja maka pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan akan semakin tinggi.

Tenaga kerja sangat penting dalam proses penanaman rumput laut, dimana dalam proses pengerjaannya melalui proses pengikatan bibit ke tali bentang yang memakan waktu rata - rata 5-9 jam dengan pekerja sebanyak 15-60 orang. Setelah proses ikat selesai selanjutnya bibit rumput laut di bawa untuk ditanam di laut menggunakan perahu dengan tenaga kerja sebanyak 2-4 orang. Hal ini menunjukkan pentingnya penggunaan tenaga kerja dimana dalam proses produksi rumput laut tidak bisa dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain. Dari sisi pendapatan, tenaga kerja membantu proses produksi lebih singkat dengan waktu yang lebih efisien. Produksi rumput laut mencakup proses ikat bibit, tanam, panen dan jemur dengan waktu keseluruhan sampai siap jual selama 45-50 hari. pendapatan petani rumput laut akan tertunda tanpa keberadaan tenaga kerja karena waktu produksinya akan memakan waktu yang sangat lama, sehingga hasil penjualan rumput laut diperoleh tidak sesuai dengan waktu normal proses penanaman rumput laut.

Hal ini sesuai dengan teori Adam Smith yang mengemukakan bahwa manusia adalah faktor produksi utama dalam mengelola sumber daya alam untuk mengolahnya agar menjadi manfaat bagi kehidupan. Potensi dan kekayaan sumber daya alam akan sia-sia dan tidak ada gunanya apabila tidak diolah dan dimanfaatkan dengan baik oleh faktor utama produksi yaitu manusia sebagai tenaga kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Titin Fitria pada tahun 2019 dengan judul "Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Kerajinan Tangan Tas Rajut di Desa Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir". Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan kerajinan tangan tas rajut di Desa Sukajaya.

3.2.3. Pengaruh Harga terhadap Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga tidak memiliki pengaruh signifikan namun berpengaruh positif terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan. Hasil persamaan regresi pada koefisien variabel harga menunjukkan tanda positif. Artinya, berapapun besarnya harga yang berlaku tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan.

Variabel harga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Sebatik. Secara teoritik, variabel harga berpengaruh terhadap pendapatan, namun kenyataan di lapangan dalam proses penjualan, harga ditentukan oleh pengepul sebesar Rp22.000-Rp.28.000/kilogram tergantung dari kualitas dan tingkat kekeringan rumput laut saat dijual. Semakin baik kualitas rumput laut, maka semakin tinggi harga jualnya. Harga tidak berpengaruh signifikan karena kualitas rumput laut sangat ditentukan oleh faktor alam. Walaupun rumput laut yang dipanen berjumlah besar, belum tentu mendapatkan harga jual rumput laut yang tinggi karena belum tentu rumput laut yang dipanen memiliki kualitas yang baik saat dijual. Selain itu, variabel harga tidak mempengaruhi variabel pendapatan secara langsung karena angka yang diperoleh bukan angka yang dapat ditentukan nilainya melainkan angka mutlak yang tergantung dari kualitas rumput laut tersebut saat dijual. Harga memiliki hubungan positif terhadap pendapatan. Pendapatan terdiri dari harga rumput laut per kilogram dikalikan jumlah berat rumput laut saat dijual. Artinya, setiap kenaikan harga jual rumput laut akan menyebabkan kenaikan pada pendapatan. Sehingga dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa harga tidak berpengaruh signifikan namun memiliki hubungan positif terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Miftahul Jannah pada tahun 2019 dengan judul "Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut di Kabupaten Bulukumba (Studi Kasus Kelurahan Mariorennu Kecamatan

Gantarang)”. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa variabel harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kabupaten Bulukumba.

3.2.4. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Harga terhadap Pendapatan

Variabel modal (X1), tenaga kerja (X2) dan harga (X3) secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan nilai keefisien regresi variabel modal, tenaga kerja dan harga bertanda positif. Artinya, modal, tenaga kerja dan harga berbanding lurus terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan. Dengan kontribusi variabel modal, tenaga kerja dan harga mempengaruhi pendapatan petani rumput laut sebesar 61,1%. Artinya, petani rumput laut di Kecamatan Sebatik dalam meningkatkan pendapatan dipengaruhi oleh variabel modal, tenaga kerja dan harga.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan data dari analisis yang dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan hasil penelitian mengenai pengaruh modal dan tenaga kerja serta harga terhadap pendapatan petani rumput laut di kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan sebagai berikut:

- 1) Variabel modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya, peningkatan modal akan menyebabkan peningkatan pada pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan.
- 2) Variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya, peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan.
- 3) Variabel harga tidak berpengaruh signifikan namun memiliki hubungan positif terhadap pendapatan. Artinya, peningkatan harga jual akan meningkatkan pendapatan petani rumput laut namun tidak signifikan .
- 4) Variabel modal (X1), tenaga kerja (X2) dan harga (X3) secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan.

Daftar Pustaka

- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta: Bumi Aksara
- Dinar, M, Muhammad Hasan. 2018. Pengantar Ekonomi:Teori dan Aplikasi. Makassar: CV. Nur Lina
- Dumairy.1996. Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga
- Ghozali, I. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Janie, D, N, A. 2012. Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan SPSS. Jurnal, April.
- Kawengian, G, Kalangi, J, A, dan Walangitan, O, F. 2021. Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian Smartfren di IT Center Manado. *Productivity*, 2(5), 365-369.
- Kotler, P, Keller K, L. 2009. Manajemen Pemasaran. Edisi 13 Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Lestari, D. 2018. Pengaruh Harga Jagung Terhadap Pendapatan Petani Jagung (Studi Kasus: Desa Tiga Bolon Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun) (Doctoral dissertation).
- Mankiw, G.N, Quah, E, dan Wilson, P. 2014. Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta: Salemba Empat
- Prakoso, J. 2013. Peranan tenaga kerja, modal, dan teknologi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Rindawati, Y. 2014. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Unpas).
- Rosyidi, S. 2002. Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada teori ekonomi mikro dan makro.

- Savitri, W, I. 2020. Pengaruh Modal, Upah dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kecil Keripik Tempe Sanan Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Sodik, J, Didi Nuryadin. 2005. Investasi dan pertumbuhan ekonomi regional (studi kasus pada 26 Propinsi di Indonesia, pra dan pasca otonomi). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10, (2), h: 150-73
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008 *Metode Penelitian (kuantitatif, kualitatif, R&D)*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016 *Metodologi Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sukirno S. 2006. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sukirno, S. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukirno, S. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. 2009. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tambunan. 2002. *Tenaga Kerja*. Yogyakarta: Bpfe
- Tjiptono, F. 2006. *Manajemen Jasa*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi
- Wafikah, U. 2018. *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Merica di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Wanda, F, F, E. 2015. Analisis pendapatan uasahatani jeruk siam (Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Pasar). *Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3, (3), 600-611.
- Widarjono, A. 2010. *Analisis statistika multivariat terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zuhri, N, S. 2017. *Sukses Membangun Wirausaha Prinsip, Strategi, Dan Kiat Melengkapi Kajian Perspektif Islam*. Bandung: Fokusmedia